EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Analisis Hubungan Volume Kredit dan *Non Performing Loan* pada Tingkat Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Ahmad Yani

Andi Muhammad Sofian Assuary Yahya[1] , Baso Sardjan[2], Bakri[3]
[1,2,3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi- LPI Makassar
E-mail: sofian@stie-lpi.ac.id[1], sardjan@stie-lpi..ac.id[2], bakri@stie-lpi..ac.id[3]

Article History:
Received: 10 Mei 2024
Revised: 20 Mei 2024
Accepted: 24 Mei 2024

Keywords: *Credit Volume, Non Performing Loans, Profitability*

Abstract: *Analysys of the relationship the credit volume and non performing loans to the level of profitability in the PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Branch Makassar Ahmad Yani. This study ains to determine credit volume with profitability and determine of non performing loans to profitability in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Branch Makassar Ahmad Yani studied during the last 4 years 2020-2023. Methods of analysis used in this study is desrkriktif analysis method, statistical analysis of correlation and determination by using primery data in PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Branch Makassar Ahmad Yani. Based on the result obtained it can be seen that the increase in loan volume tends to increase profitability at the PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Branch Makassar A. Yani, as well when the level of loan volume declined tends to declined profitability. While non performing loans and the level of profitability has a negative relationship. That is when the non performing loans has increased the level of profitability is low. Vice versa, when the non performing loans decreased, the level of profitability increase.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kredit merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama. Semakin besar tingkat atau proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan, maka semakin besar pula jumlah investasi kredit yang dimiliki perusahaan. Dengan besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya, berarti perusahaan tersebut harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi.

Pengukuran kinerja bank dapat melalui laporan keuangan dengan melihat kemampuan bank untuk menghasilkan laba atau keuntungan, diasumsikan bahwa bank yang dapat menghasilkan keuntungan harus beroperasi secara efektif dan efisien. Perbankan dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk patut untuk mencari pola penghimpunan dan penyaluran dana khususnya dalam bentuk kredit. Kredit merupakan kegiatan utama bank dan aset terbesar yang dimiliki oleh

bank. Akan tetapi kegiatan kredit juga merupakan kegiatan yang beresiko tinggi disebabkan adanya fenomena *non performing loan* (kredit macet).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode Tahun 2021-2023 jumlah kredit yang disalurkan menunjukan akumulasi yang baik. Pada Tahun 2021 mencapai 283.87 T, Tahun 2022 mencapai 347.95 T, dan 2023 mencapai 430.62 T. Hal ini menunjukan volume kredit dari tahun 2021-2023 menunjukan angka yang baik, akan tetapi volume kredit yang besar belum bisa menggambarkan kondisi laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dalam keadaan baik karena tercatat pada tahun 2021-2023 tingkat profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk cenderung fluktuatif. Tahun 2021 nilai ROA tercatat 4.93%, di tahun 2012 naik menjadi 5.15%, tetapi di tahun 2013 cenderung turun menjadi 5.03%.

LANDASAN TEORI

Kasmir (2010) memberikan pengertian bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Sudarsono & Edilius (2001) mengemukakan bahwa kredit adalah suatu persetujuan pembayaran antara pihak penjual dan pembeli, atau antara kreditur dan debitur, untuk melaksanakan pembayaran atau pengembalian pinjaman di kemudian hari secara mencicil. Sementara Mulyono & Teguh Pudjo (2001), memberi pengertian kredit sebagai kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Salah satu resiko yang dihadapi oleh bank adalah resiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada debitur atau disebut dengan resiko kredit. Siamat (2004) menyatakan bahwa resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan. Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami kerugian potensial. Yang termasuk ke dalam *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{kredit\ kurang\ lancar + kredit\ diragukan + kredit\ macet}{total\ kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

Peningkatan *Non Performing Loans* (NPL) dalam jumlah yang banyak dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan bank, oleh karena itu bank dituntut untuk selalu menjaga kredit tidak dalam posisi *Non Performing Loans (*NPL) yang tinggi. Agar dapat menentukan tingkat wajar atau sehat maka ditentukan ukuran standar yang tepat untuk *Non Performing Loans* (NPL). Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah ≤ 5% dari total *portofolio* kreditnya.

METODE PENELITIAN

Volume kredit diukur dengan total kredit yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia pada satu periode dalam satuan rupiah (Rp). Adapun kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{Total\ kredit\ bermasalah}{Total\ kredit\ yang\ diberikan} \times 100\%$$

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio *Return on Assets* (ROA), dimana rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Makassar Ahmad Yani dalam menghasilkan laba. Cara menghitung *Return on Assets* (ROA) yang dikemukakan Johar Arifin (2003) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Sementara itu, untuk mengetahui hubungan antara volume kredit dan kredit bermasalah dengan tingkat profitabilitas digunakan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tingkat Volume Kredit

Berdasarkan data laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Makassar Ahmad Yani, diperoleh nilai volume kredit yang diteliti selama empat periode yaitu tahun 2020 - 2023 yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Table 1. Laporan Kolektibilitas untuk Volume Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Ahmad Yani

No.	Periode Data	Volume Kredit (Rp)
1.	2020	416,043,879,156.12,-
2.	2021	2,212,148,088,890.05,-
3.	2022	712,425,639,184.66,-
4.	2023	1,055,062,163,259.55,-

Berdasarkan tabel di atas, volume kredit yang disalurkan tahun 2020 s/d 2023 berfluktuatif. Jika dilihat dari penurunan dan peningkatan tingkat volume kredit tersebut, maka dapat dikatakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani belum mampu meminimalisir masalah yang dapat menyebabkan volume kredit menurun. Meskipun demikian, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Makassar Ahmad Yani sudah dapat dikatakan salah satu cabang PT. Bank Rakyat (Persero), Tbk yang berhasil dalam perkreditan karena mampu menghasilkan tingkat volume kredit yang cukup tinggi dan penurunan yang tidak terlalu besar dalam satu periode.

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

2. Analisis Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA)

Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Pada tabel 2 disajikan laba setelah pajak dan total aktiva PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Ahmad Yani selama 4 (empat) periode terakhir.

Table 2. Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Ahmad Yani

No.	Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)
1	2020	6,306,915,067.53,-	639,461,292,524.18,-
2	2021	62,513,388,731.65,-	936,820,795,489.75,-
3	2022	70,103,486,211.70,-	1,093,058,975,833.58,-
4	2023	79,791,707,309.63,-	1,155,447,350,558.97,-

a. Tahun 2020 :

$$ROA = \frac{6.306.915.067,53}{639.461.292.524,18} \times 100\% = 0,98\%$$

b. Tahun 2021 :

$$ROA = \frac{62.513.388.731,65}{936.820.795.489,75} \times 100\% = 6,67\%$$

c. Tahun 2022 :

$$ROA = \frac{70.103.486.211,70}{1.093.058.975.833,58} \times 100\% = 6,41\%$$

d. Tahun 2023 :

$$ROA = \frac{79.791.707.309,63}{1.155.447.350.558,97} \times 100\% = 6,90\%$$

Hasil analisis *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani dari tahun 2020-2023 disajikan pada tabel berikut.

Table 3. Return On Assets (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Ahmad Yani

No.	Tahun	ROA
1	2020	0.98 %

2	2021	6.67 %
3	2022	6.41 %
4	2023	6,90 %

3. Analisis Hubungan Volume Kredit dan Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani pada 4 (empat) periode terakhir, diketahui tingkat volume kredit dan tingkat profitabiitas seperti pada tabel berikut.

Table 4. Tingkat Volume Kredit dan Tingkat Profitabilitas

No.	Tahun	Volume Kredit (Rp)	Profitabilitas (ROA)
1	2020	416,043,879,156.12,-	0.98%
2	2021	2,212,148,088,890.05,-	6.67%
3	2022	712,425,639,184.66,-	6.41%
4	2023	1,055,062,163,259.55,-	6.90%

Pada tahun 2020 tingkat volume kredit yang disalurkan sebesar 416,043,879,156.12,- dengan tingkat profitabilitas 0.98%. Pada tahun 2021, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani mampu memberikan kredit yang cukup tinggi kepada debitur Rp.2,212,148,088,890.05,-, dan tingkat profitabilitas (*Return On Assets*) sebesar 6.67% dengan laba bersih sebesar 6.67% dari total aktiva (Rp.936,820,795,489.75,-) tahun tersebut atau senilai dengan Rp.62,513,388,731.65,-. Pada tahun 2022 tingkat volume kredit mengalami penurunan menjadi 712,425,639,184.66,- yang menyebabkan tingkat profitabilitas juga ikut menurun dibandingkan tahun 2021 menjadi 6.41%. Dapat disimpulkan bawah penurunan volume kredit cenderung membuat tingkat profitabilitas juga ikut menurun. Pada tahun 2023 volume kredit kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga tingkat profitabilitas yang diukur juga ikut mengalami peningkatan menjadi 6.90% atau total laba bersih pada tahun tersebut setara dengan 6.90% dari total aktiva yaitu sebesar 79.790.707.309.63,-.

Untuk membuktikan adanya hubungan positif antara volume kredit dan tingkat profitabilitas (ROA) dapat dilakukan dengan melakukan analisa statistik menggunakan aplikasi *Software Statistik Pakage Software System* (SPSS) versi 16.

Table 5. Hasil Correlations

		Tingkat Profitabilitas	Volume Kredit
Pearson Correlation	Tingkat Profitabilitas	1.000	.492
	Volume Kredit	.492	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Profitabilitas	.	.200
	Volume Kredit	.200	.

N	Tingkat Profitabilitas	5	5
	Volume Kredit	5	5

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa korelasi pearson antara volume kredit dan tingkat profitabilitas menunjukkan 0.492. Karena nilai korelasi pearson menunjukkan positif 0.492, maka dapat diketahui bahwa volume kredit dan tingkat profitabilitas memiliki hubungan yang positif. Dimana, ketika volume kredit mengalami peningkatan, maka secara otomatis tingkat profitabilitas jugamengalami peningkatan. Sebaliknya, ketika tingkat volume kredit mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas juga akan mengalami penurunan.

Table 6. Hasil Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.492[a]	.242	-.010	2.96375E10	.242	.960	1	3	.400

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai determinan (*R* Square) antara volume kredit dan tingkat profitabilitas menunjukkan 24.2%. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa volume kredit memiliki kontribusi sebesar 24.2% terhadap tingkat volume kredit, dan 75.8% lainnya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain selain dari volume kredit dan suku bunga kredit yang diberikan seperti pendapatan provisi dan komisi, pendapatan jasa administrasi cek/BG, keuntungan *Trans MoneyCanger*, pendapatan jasa pelayanan, keuntungan transaksi derivatif, keuntungan trans devisa umum, pendapatan operasional dan non operasional.

4. Analisis Kredit Bermasalah (*Non Performing Loans*)

Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani terjadi tiga jenis bentuk penyaluran kredit kepada debitur, yaitu kredit mikro, kredit ritel, kredit menengah & korporasi. Berikut adalah tabel laporan kredit bermasalah yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani yang berakhir pada periode 2020-2023.

Table 7. Laporan Kolektibilitas untuk Kredit Bermasalah PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Ahmad Yani

Tahun	Kurang Lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet (Rp)	Total Kredit Bermasalah (Rp)
2020	12,073,710,316.28	3,575,319,023.00	5,419,160,318.87	21,068,189,658.15
2021	1,987,301,637.00	198,415,575.00	1,194,036,953.87	3,379,754,165.87
2022	249,779,078.00	1,408,100,681.00	17,989,644,139.27	19,647,523,898.27
2023	604,323,982.00	0.00	40,352,111,058.00	40,956,435,040.00

Berikut akan disajikan perhitungan tingkat kredit bermasalah (*Non Performing Loans*) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani untuk periode 4 (empat) tahun terakhir.

a. Tahun 2020 :

$$NPL = \frac{21.068.189.658,15}{416.043.879.156,12} \times 100\% = 5,07\%$$

b. Tahun 2021:

$$NPL = \frac{3.379.754.165,87}{2.212.148.088.890,05} \times 100\% = 0,15\%$$

c. Tahun 2022:

$$NPL = \frac{19.647.523.898,27}{712.425.639.184,66} \times 100\% = 2,75\%$$

d. Tahun 2023 :

$$NPL = \frac{40.956.435.040,00}{1.055.062.163.259,55} \times 100\% = 3,88\%$$

Table 8. Perhitungan Kredit Bermasalah)PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Makassar Ahmad Yani

No.	Tahun	*Net Performing Loans* (NPL)
1	2020	5.06%
2	2021	0.15%
3	2022	2.75%
4	2023	3.88%

5. Analisis Hubungan Kredit Bermasalah dan Tingkat Profitabilitas

Pada tabel berikut dapat dilihat tingkat persentase kredit bermasalah dan tingkat profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani pada tahun 2020-2023.

Table 9. Persentase Kredit Bermasalah dan Tingkat Profitabilitas

No.	Tahun	Kredit Bermasalah (NPL)	Pofitabilitas (ROA)
1	2020	5.06%	0,98%
2	2021	0.15%	6.67%
3	2022	2.75%	6.41%
4	2023	3.88%	6.90%

EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Untuk mengetahui adanya hubungan yang positif atau negatif antara kredit bermasalah (*Non Perporming Loans*) dan tingkat profitabilitas (*Return On Assets*), maka digunakan analisis statistik yaitu analisis korelasi pearson dengan aplikasi *Software Statistik Pakage System* (SPSS) versi 16

Table 10. Hasil Uji Correlations

		Tingkat Profitabilitas	Kredit Bermasalah
Pearson Correlation	Tingkat Profitabilitas	1.000	-.662
	Kredit Bermasalah	-.662	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Profitabilitas	.	.112
	Kredit Bermasalah	.112	.
N	Tingkat Profitabilitas	5	5
	Kredit Bermasalah	5	5

Berdasarkan hasil analisis statistik korelasi pearson menggunakan aplikasi SPSS 16 pada tabel 10, dapat dilihat bahwa kredit bermasalah (NPL) dan tingkat profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar -0.662. Karena nilai r menunjukkan -0.662, maka dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah dan tingkat profitabilitas memiliki hubungan yang negatif. Dimana, apabila kredit bermasalah rendah, maka secara otomatis tingkat profitabilitas tinggi. Begitupun sebaliknya, ketika kredit bermasalah tinggi, maka tingkat profitabilitas akan rendah dan kemungkinan besar perusahaan dalam keadaan yang buruk karena tidak mampu mengatasi kredit bermasalah yang ada.

Pembahasan

1. Peningkatan Volume Kredit dan Peningkatan Profitabilitas

Jika dilihat dari analisis statistik korelasi pearson dan peningkatan yang terjadi pada volume kredit dan tingkat profitabilitas (*Return On* Assets) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani tahun 2020 - 2023, maka dapat dikatakan bahwa volume kredit dan tingkat profitabilitas memiliki hubungan positif. Dimana, dengan peningkatan volume kredit cenderung memberikan peningkatan pada tingkat profitabilitas. Sebaliknya, ketika tingkat volume kredit mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani juga cenderung mengalami penurunan. Adapun kontribusi yang diberikan volume kredit terhadap tingkat profitabilitas sebesar 24.2 % dan 75.8% lainnya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lainnya seperti pendapatan provisi dan komisi, pendapatan jasa administrasi cek/BG, keuntungan *Trans MoneyCanger*, pendapatan jasa pelayanan, keuntungan transaksi derivatif, keuntungan trans devisa umum, pendapatan operasional dan non operasional.

2. Hubungan Kredit Bermasalah dengan Tingkat Profitabilitas

Berdasarkan gambaran kredit bermasalah (*Non Performing Loans*) dan tingkat

profitabilitas bank (*Return On Assets*) yang diteliti pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani selama lima periode terakhir yakni tahun 2020-2023 yang dianalisis dengan mengunakan statistik korelasi pearson, maka dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah (*Non Performing Loans*) dan tingkat profitabilitas (*Return On Assets*) memiliki hubungan yang negatif. Artinya, semakin tinggi rasio *Non Performing Loans* (NPL) maka akan mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi semakin rendah. Sebaliknya, ketika tingkat rasio *Non Performing Loans* (NPL) rendah, maka tingkat profitabilitas akan tinggi. Apabila kredit bermasalah tinggi maka kualitas kredit bank menjadi buruk yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian diakibatkan kesulitan pelunasan kredit yang diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani.

Meskipun pada tahun 2023 kredit bermasalah (*Non Performing Loans*) sempat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dari 2.75% menjadi 3.88%. Begitupun dengan tingkat profitabilitas (*Return On Assets*) pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan tingkat profitabilitas mengalami peningkatan atau penurunan selain dari kredit bermasalah, misalnya simpanan (tabungan, deposito, giro) dan surat berharga, sehingga kredit bemasalah dan tingkat profitabilitas memiliki hubungan yang lemah.

KESIMPULAN

1. Tingkat volume kredit dan tingkat profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani memiliki hubungan positif dengan kontribusi sebesar 24.2%. Dimana, ketika tingkat volume kredit mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas juga akan ikut mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, peningkatan volume kredit cenderung bisa meningkatkan profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani.
2. Kredit bermasalah dan tingkat profitabilitas memiliki hubungan negatif. Artinya, terjadinya peningkatan kredit bermasalah pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani mengakibatkan tingkat profitabilitas menjadi rendah. Begitupun sebaliknya, ketika kredit bermasalah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Makassar Ahmad Yani mengalami penurunan, maka tingkat profitabilitas akan menjadi tinggi. Namun karena adanya faktor lain yang menyebabkan tingkat profitabilitas mengalami peningkatan atau penurunan selain dari kredit bermasalah, misalnya simpanan (tabungan, deposito, giro) dan surat berharga, sehingga kredit bemasalah dan tingkat profitabilitas memiliki hubungan yang lemah.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Johar. 2003. Pengambilan Keputusan berbasis komputer. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Hasibuan, Melayu. 2002. Dasar-dasar Perbankan, Cetakan Kedua. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasmir. 2008. Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir.2010. Dasar-dasar Perbankan. Rajawali Pers. Jakarta.

Kurniawati, Ayu. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012). Skripsi.

Luthfi Adila. 2013. Pengaruh Volume Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan

Perbankan yang Terdaftar di BEI. Skripsi.
Martono. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi ketiga. Ekonisia. Yogyakarta.
Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
Narimawati,Umi. 2008. Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Agung Media. Bandung.
Putri, Syaiful, Fifit. 2013. Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
Rusyadi, Muhammad., Fakhri Hafid. Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank XYZ Cabang Pangkep. Skripsi.
Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
Sigid, Ahmad. 2014. Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011– 2013). Skripsi
Sudarsono, Edilius. 2001. Kamus Ekonomi, Uang dan Bank, Edisi Kedua. Rineka Cipta. Jakarta.
Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tertang perbankan.